

IDA HOT adalah ...

International Day Against Homophobia-Transphobia (IDA HOT) adalah momen peringatan untuk melawan homofobia, transfobia secara internasional. IDA HOT diperingati pada 17 Mei tiap Tahun. 17 Mei adalah hari saat World Health Organization (WHO) mencabut homoseksualitas sebagai gangguan jiwa pada tahun 1990.

Homofobia

Homofobia adalah kondisi individu yang memiliki ketakutan atau kebencian tanpa dasar kepada kelompok homoseksual, bila ketakutan pada biseksual dan transgender disebut biphobia dan transphobia.

Perilaku Fobia Itu...



Banyak peraturan daerah di Indonesia yang menganggap homoseksualitas dan transgenderisme sebagai sesuatu yang melanggar kesucilaan dan ketertiban sehingga layak untuk diberi hukuman. Tentu saja peraturan ini tidak adil karena tidak melibatkan kelompok LGBT dalam proses pembuatannya. Berikut daerah-daerah tersebut:



Komentar-komentar Homofobia

- LGBT enyahlah dari bumi serambi mekah ini.** (*Illiza Saaduddin, Walikota Banda Aceh*)
- "LGBT kan kelompok wong sing ora payu to kuwi"** LGBT kelompok orang yang tidak laku (*Prof Yos Johan Utama, Rektor Universitas Diponegoro*)
- "Siapa yang mendukung LGBT, silahkan angkat kaki atau keluar dari sumbar ini. Sumbar anti LGBT, silahkan bawa ke daerah lain. Saya tidak setuju secara pribadi"** (*Nasrul Abit, Wakil Gubernur Sumatera Barat*)
- "Dalam fatwa ini dinyatakan bahwa homoseksual, baik lesbian maupun gay dan sodomi hukumnya adalah haram dan merupakan bentuk kejahatan,"** (*Ma'ruf Amin, Ketua Majelis Ulama Indonesia*)
- PKS terdepan untuk menginisiasi lahirnya RUU tentang LGBT di parlemen. Hal itu sebagai bagian untuk menghentikan propaganda dan pergerakan yang kian berkembang belakangan ini, baik di media sosial maupun di media konvensional** (*Jazuli Juwaini, Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera DPR RI*)

IDA HOT Penting Diperingati Karena....

- Sebagai warga negara, kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) hidup dalam situasi ketakutan, ketidak-setaraan, ketidak-adilan, ketidak-bebasan dan kekerasan karena orientasi seksual dan atau identitas-ekspresi gendernya.
- Sebagai bentuk pengingatan kembali bahwa secara filosofis Undang-undang Dasar (UUD) 1945, Negara menjamin tiap warga negara diperlakukan adil, tanpa kekerasan dan tanpa diskriminasi berbasis apapun.
- Membangun kepedulian masyarakat dan negara tentang informasi keberagaman seksualitas dan identitas gender untuk membangun masyarakat Indonesia yang inklusif, damai, tanpa kekerasan dan tanpa diskriminasi